

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah terkumpul yang berupa resume atau ringkasan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa catatan, atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diambil dari *Indonesia Capital Market Directory*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2007.
2. Perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ada komisaris independen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dilakukan dengan mempelajari artikel, laporan hasil penelitian, jurnal serta buku-buku yang diterbitkan oleh BEI di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Earning Management*

Scott (1997) dalam Halim dkk (2005) mendefinisikan manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995)

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \hat{\alpha}_1 (1 / A_{it-1}) + \hat{\alpha}_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \hat{\alpha}_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e... (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \hat{\alpha}_1 (1 / A_{it-1}) + \hat{\alpha}_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rect_t / A_{it-1}) + \hat{\alpha}_3 (PPE_t / A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

Δrev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta rect_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

2. Corporate Governance

Corporate Governance (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang memelihara hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang

menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2001 dalam Wardhani, 2006).

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Praktek *corporate governance* adalah Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit (Herawaty, 2008).

a. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan ini diberi simbol (INST). Variabel ini menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam

perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan

menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. variabel kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut diukur dalam prosentase (Racmawati dan Triatmoko, 2007).

c. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

d. **Kualitas Audit**

Untuk mengukur kualitas audit digunakan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika perusahaan diaudit oleh KAP Besar pada saat penelitian ini yaitu KAP Big4 maka kualitas auditnya tinggi dan jika diaudit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah. Banyak penelitian menemukan kualitas audit berkorelasi positif dengan kredibilitas auditor dan berkorelasi negatif dengan kesalahan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu elemen penting dari *Corporate Governance*. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah bila

0. (Herawaty, 2008). KAP yang termasuk *big 4* yaitu Pricewaterhouse Cooper (Haryanto Sahari & Rekan), Deloitte (Osman Ramli Satrio & Rekan), Ernst & Young (Purwantono, Sarwoko & Sandjaja) dan KPMG (Siddharta & Widjaja).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan Tobin'SQ yang dihitung dengan menggunakan:

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas yang diperoleh hasil perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar.

BVE = Nilai buku dari ekuitas yang diperoleh hasil selisih antara total aktiva dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari total hutang.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir, yaitu jumlah saham beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga pasar saham akhir tahun (Herawaty, 2008).

F. Uji Kualitas Data

1. Normalitas

Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat

dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal

Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal (Ghozali, 2002). Untuk menguji normalitas data dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smiriv tes*. Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas $> 0,05$, data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas $< 0,05$ (Wihandaru, 2004).

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Konsekuensi jika terdapat korelasi yang sempurna antara sesama variabel yaitu *variance* dan R square terlalu besar dan koefisien regresi memiliki tanda yang salah. Estimasi regresi dan standar *error* sangat sensitive dengan adanya perubahan kecil dalam data, sehingga t test menjadi tidak signifikan (Gujarati, 2000). Analisis untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan melihat *variance inflation factor* yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF tidak melebihi 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, tetapi jika VIF melebihi 10 maka terjadi multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heterogenitas varians dari residual satu pengamatan

berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *white*.

Model yang digunakan dalam uji *white* sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Untuk dapat mengaplikasikan uji *White* dalam menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam persamaan model di atas maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan pertama regresi dengan menggunakan model empiris yang sedang diamati, kemudian dapatkan nilai estimasi residual e_i^2 .

4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. (Gunawan, 1998). Autokorelasi dapat terjadi karena berbagai faktor diantaranya data yang ada atau kesalahan pengganggu suatu periode dipengaruhi data atau kesalahan pengganggu periode sebelumnya dan tidak dimasukkannya variabel bebas tertentu yang sebetulnya turut mempengaruhi variabel dependen.

Mekanisme tes Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan regresi OLS dan dapatkan residual e_i
- b. Hitung d

$$d = \frac{\sum_{i=2}^{i=n} (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^{i=n} e_i^2}$$

c. Kriteria autokorelasi

$d < d_L$: Terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_u$: Pengujian tidak meyakinkan

$d > 4 - d_L$: Terjadi autokorelasi

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$: Pengujian tidak meyakinkan

$d_U \leq d \leq 4 - d_U$: Tidak terjadi autokorelasi

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Regresi berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus model sebagai berikut:

Model regresi pengujian untuk hipotesis 1

$$Q = \beta_0 + \beta_1 EM + \beta_2 UP$$

Model regresi pengujian untuk hipotesis 2

$$Q = \beta_0 + \beta_1 KomInd + \beta_2 KepMan + \beta_3 KA + \beta_4 KepInst + \beta_5 UP$$

Model regresi pengujian untuk hipotesis 3

$$Q = \beta_0 + \beta_1 EM + \beta_2 KomInd + \beta_3 KepMan + \beta_4 KA + \beta_5 KepInst + \beta_6 EM * KomInd + \beta_7 EM * KepMan + \beta_8 EM * KA + \beta_9 EM * KepInst + \beta_{10} UP$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EM = *Earning management* (manajemen laba)

KomInd = Komisaris independen

KepMan = Kepemilikan manajerial

KA = Kualitas audit

KepInst = Kepemilikan instistusional

UP = Ukuran perusahaan

Kriteria menerima/ menolak hipotesis:

Jika p value < 0.05 (α) maka H1 diterima.

Jika p value > 0.05 (α) maka H0 diterima.